

Analisis Campur Kode Pada Tuturan Siswa Sekolah Dasar Laboratorium Percontohan (SDLP) UPI Kampus Serang

oleh:

Tiya Melaeni (Tiyamae24@gmail.com)

Eva Nurhandayani (Evanurhandayani406@gmail.com)

Nesya Novita Dwi Aryani (nesyanovitada13@gmail.com)

ABSTRAK

Campur kode tuturan Bahasa Siswa merupakan suatu tutur kata yang diucapkan oleh siswa dan digunakannya ketika berkomunikasi dengan teman-teman sekitarnya, orang tua maupun oleh guru. Ketika siswa berkomunikasi Bahasa yang digunakan tidak murni menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar namun kebanyakan siswa yang masih terbawa oleh Bahasa ibu atau Bahasa dari daerahnya masing-masing. Sehingga, terjadi pencampuran Bahasa didalam komunikasi siswa tersebut. Pencampuran Bahasa siswa lebih dominan terhadap Bahasa Jawa dan Sunda. Bahasa merupakan peranan yang sangat penting pada saat berkomunikasi juga dapat mengekspresikan pikiran dan perasaan seseorang. Tujuan penelitian ini supaya dapat menganalisis tuturan Bahasa siswa yang digunakannya saat berkomunikasi serta dapat mengetahui bagaimana siswa ketika menggunakan Bahasa campur kode dan dapat mengetahui dampak positif maupun negative terhadap pengetahuan anak terhadap pembendaharaan kata maupun kosakatanya. Hasil dari penelitian mengenai analisis campur kode tuturan siswa yaitu dapat memperoleh pengetahuan mengenai konteks penggunaan Bahasa yang sering digunakan oleh siswa ketika di rumah maupun di sekolah serta dilingkungan luarnya dan penyebabnya. Karena faktor terjadinya campur kode tersebut berasal dari keluarga yang menggunakan Bahasa daerah sehingga ketika berbicara dengan anak nya tidak menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Faktor lain terjadi dari luar lingkungan seperti yang telah penulis dapat ketika penelitian ini bahwa ada sebagian siswa yang menggunakan Bahasa asing seperti Bahasa Malaysia dan Inggris Bahasa tersebut diucapkan oleh siswa karena sering menonton film yang menggunakan Bahasa tersebut sehingga anak terbawa dan teringat lalu mengucapkannya ketika berbicara.

Keywords: Penggunaan tutur Bahasa

Pendahuluan

Bahasa merupakan kemampuan yang dimiliki manusia untuk berkomunikasi dengan manusia lainnya menggunakan tanda, misalnya kata dan gerakan. Bahasa juga berperan dalam hal mengekspresikan pikiran dan perasaan. Dalam komunikasi sehari-hari terkadang tidak disadari bahwa seringkali penggunaan campur kode berupa jenis penyisipan kata, frasa atau klausa yang digunakan dalam komunikasi, sehingga sering dijumpai siswa dengan tutur kata bahasa campuran atau disebut dengan campur kode. “Campur kode adalah penggunaan satuan bahasa dari satu bahasa ke bahasa yang lain untuk memperluas gaya bahasa atau ragam bahasa; termasuk di dalamnya pemakaian kata, klausa, idiom, sapaan, dan sebagainya” (Kridalaksana, 2001: 35). Tindakan komunikasi yang terjadi di SDLP UPI Kampus Serang yang dilaksanakan ketika penelitian awal yaitu terjadinya peristiwa campur kode diantara siswa dengan salah seorang mahasiswa, seperti pada kata ”tak de, iya keh,” yang diucapkan oleh salah satu siswa SDLP bernama Zihan. Zihan berkata bahwa kata “tak de, iya keh” ia temukan dalam film Upin dan Ipin yang menggunakan bahasa Malaysia, sehingga kata tersebut merupakan campur kode dari luar yaitu percampuran dari bahasa asing. Pada umumnya mereka menggunakan dasar bahasa Indonesia namun terdapat pemakaian bahasa Malaysia yang merupakan faktor dari lingkungan sekitarnya.

Fenomenon campur kode tersebut dapat terjadi di mana saja termasuk SDLP yang terletak di UPI Kampus Serang. Penyebab adanya campur kode bisa terjadi dengan berbagai latar belakang seperti kurangnya pembendaharaan kosakata, sebagai strategi berbahasa, ketidaktahuan siswa atau karena adanya pemakaian bahasa dari lingkungan seperti bahasa daerah atau bahasa asing. Dengan demikian, perlu dilakukannya penelitian mengenai campur kode tuturan siswa SDLP UPI Kampus Serang sehingga siswa dapat menggunakan bahasa Indonesia dengan tepat.

Metodologi

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena data dalam penelitian ini berupa fenomenon sosial. Syamsuddin dan Damaianti (2006) mengatakan bahwa pendekatan kualitatif merupakan suatu pendekatan yang dianggap penting untuk memahami suatu fenomena sosial dan perspektif individu yang teliti. Selain itu, dalam suatu pendekatan penelitian, keikutsertaan peneliti dalam proses komunikasi dapat menunjang data yang diinginkan. Syamsuddin dan Damaianti (2006) mengatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti dilibatkan dalam situasi dan juga fenomena yang dipelajari. Sudaryanto (1993) menyatakan bahwa keikutsertaan atau keterlibatan peneliti dapat secara aktif dan dapat pula secara reseptif. Dikatakan aktif apabila peneliti juga ikut angkat bicara dalam proses dialog atau konversasi atau percakapan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode analisis isi aliran produksi dan pertukaran makna karena data dalam penelitian ini berupa dokumen hasil transkrip tuturan siswa SDLP UPI Kampus Serang. Analisis isi adalah teknik yang memungkinkan peneliti untuk mempelajari perilaku manusia secara tidak langsung, melalui analisis komunikasi mereka dan makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai di balik data yang tampak.

C. Teknik Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik penelitian pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa observasi partisipan dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung untuk memperoleh data mengenai campur kode, wawancara mendalam dilakukan terhadap siswa, guru dan orang tua untuk mengetahui konteks dan penyebab terjadinya campur kode, dan analisis dokumen dilakukan terhadap grafik tuturan siswa dalam konteks pembelajaran.

2. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Mengumpulkan data

Peneliti mengumpulkan data berupa campur kode tuturan siswa SDLP UPI Kampus Serang.

b. Mengidentifikasi data

Peneliti mengidentifikasi data berupa campur kode tuturan siswa yang digunakan di SDLP UPI Kampus Serang.

c. Mengklasifikasi data

Peneliti menjernihkan data-data berupa campur kode tuturan siswa SDLP UPI Kampus Serang

d. Mendeskripsikan data

Peneliti memaparkan data-data secara jelas dan terperinci terhadap tuturan yang digunakan siswa SDLP UPI Kampus Serang.

e. Menafsirkan data

Peneliti menafsirkan data-data tentang campur kode yang terjadi di SDLP UPI Kampus Serang.

D. Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah campur kode tuturan siswa SDLP UPI Kampus Serang.

E. Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (dalam Wardana, 2013) penelitian kualitatif lebih sulit bila dibandingkan dengan penelitian kuantitatif karena data yang terkumpul bersifat subjektif dan instrument sebagai alat pengumpul data adalah peneliti itu sendiri.

Teori Landasan

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori yang dikemukakan oleh Pfaff dalam Jendra. Campur kode menurut teori tersebut yaitu *Conversational code mixing involves the deliberate mixing of two languages without an associated topic or situation change* (Percakapan campur kode melibatkan pencampuran dua bahasa tanpa adanya topik yang berhubungan atau perubahan situasi) (Pfaff dalam Jendra, 2010: 79). Terdapat tiga jenis campur kode yang dikemukakan oleh Jendra (dalam Santosa: 2005). Ketiga jenis campur kode menurutnya tersebut antara lain adalah sebagai berikut.

1. Inner Code Mixing

Campur kode yang dimaksud adalah campur kode yang menggunakan elemen-elemen dari bahasa asli atau bahasa asal dalam peristiwa campur kodenya yang masih terdapat hubungan dengan bahasa yang dicampur. Misalnya, beberapa elemen yang masih berhubungan di dalam campur kode bahasa Indonesia, seperti bahasa Jawa, bahasa Sunda, bahasa Bali, dan lain sebagainya.

2. Outer Code Mixing

Jenis campur kode yang dimaksud merupakan campur kode yang menggunakan elemen-elemen dari bahasa asing dalam peristiwa campur kodenya. Misalnya seorang penutur berbahasa Indonesia yang dalam komunikasinya menyisipkan elemen dari bahasa

Prancis, bahasa Inggris, bahasa Belanda, dan lain sebagainya. Maka, penutur tersebut telah melakukan *outer code mixing*.

3. Hybrid Code Mixing

Jenis campur kode yang dimaksud dapat menerima elemen apapun dalam peristiwa campur kodenya, baik elemen bahasa asal atau pun elemen bahasa asing dalam kalimat atau klausanya.

Penulis menggunakan teori tersebut karena menurut Praff dalam Jendra bahwa campur kode tersebut merupakan suatu penggunaan bahasa atau lebih yang digunakan dalam berbahasa. Misalnya bahasa yang digunakan merupakan bahasa Indonesia sebagai dasar penggunaan dalam berbahasa, namun adanya faktor internal maupun eksternal yang menyebabkan terjadinya campur kode tersebut seperti adanya *inner code mixing*, *outer code mixing* dan *hybrid code mixing*.

Pembahasan

A. Data Temuan

1. Mengumpulkan data

Peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan metode observasi dan wawancara kepada siswa, guru dan orang tua SDLP UPI Kampus Serang mengenai campur kode tuturan bahasa.

➤ Hasil observasi :

Khansa : Amira mau itu ngga, main *timezone* ngga?

Amira : ngga ah ngga jadi.

Khansa : Cellen mau main *timezone* ngga?

Cellen : Ngga.

Khansa : Kamu tuh ngga suka *omelette*?

Aufal : Ngga.

Khansa : Uuuh saya mah suka banget ini.

Ayu : Padahal saya mau main basket kamu, untuk nanti main *timezone*.

Khansa : Iya main *timezone*.

Nesya : Ini makanannya ngga kotor kok.

Jihan : *No no no* itu kotor!

Nesya : Cellen entos emam tacan?

Cellen: *Entos* makan.

Aufar : Gajah terbang *nampak ape*?

Tiya : *Nampak* boongnya.

Eva : Makan nasi dulu, baru makan itu.

Ayu : Fatihmah sukanya makan *chicken* aja.

➤ Hasil Wawancara

Eva: Bagaimana tanggapan ibu jika terdapat siswa SDLP yang menggunakan tuturan bahasa campur kode?

Ibu Erna : Terdapat sisi positif dan negative, banyak orangtua yang merasa banyak negativenya seperti anak yang bilang “bikes”, apasih bikes? Gurunya aja ngga tau, ternyata artinya bikin kesel, dan ternyata korban sinetron. Dan banyak bahasa-bahasa yang tidak kita mengerti juga dan ternyata mereka melihatnya dari televisi.

Nesya : Bagaimana tanggapannya jika siswa SDLP menggunakan bahasa Indonesia dicampur dengan bahasa daerah seperti bahasa sunda, jawa atau bahasa asing seperti Malaysia?

Eva: Kan ada juga yang latarbelakangnya ada yang bahasa sunda atau bahasa jawa, itu sering dibawa kesekolah ngga sih bu? Bagaimana tanggapan ibu, kan seharusnya disekolah menggunakan bahasa Indonesia yang baku biar tau bahasa bakunya, namun

Ibu Resi : Mungkin jangankan anaknya, kadang kita juga sering campur-campur. Namun saat pembelajaran formal mah jarang, mungkin hanya saat istirahat atau bercanda pribadi. Kalo sedang ngajarmah jarang, karena anak-anaknya juga tau situasi saat formal dan serius.

Ibu Yonia : Sebenarnya baik ada anak yang ngomongnya menggunakan bahasa Indonesia dicampur bahasa sunda, kenapa? Karena bahasa ibunya yang dia anut, bahasa ibu itu kan bahasa pertama dan harusnya bahasa ibu itu yang mendalam di diri dia baru bahasa Indonesia bahasa kedua gitu, kalo menurut teorinya ya. Bahasa pertama yaitu bahasa ibu dan kemudian bahasa kedua yaitu bahasa Indonesia, kalo bahasa asingnya ya itu nonton film, Upin Ipin. Bahasa asing penerapannya dari dunia luar, kalo bahasa sunda, jawa itukan bahasa sehari-hari di rumah. Untuk menerjemahkan bahasa Indonesia sebagai jembatan. Kaya maen mana adakan kan bahasa Indonesia maen harusnyakan main, terus tidur dia kan pasti ngomongnya bobo, tapi dia tau tidur karena jembatan dari bundanya nih bahasa daerahnya bobo, oh bobo itu bahasa Indonesianya tidur.

Ibu Resi : Sekarang juga banyak ya istilah-istilah yang ngga dipahami tapi anak sudah tahu, tapi jika dilakukan oleh sesama anak pasti mereka mengerti artinya, namun jika didengar oleh orang tua kan bingung. Kan kemarin juga ada orang tua yang komplain, kenapa anak saya ngomongnya jadi kaya gini, nah itu juga kan faktor lingkungan, mungkin mereka saling ngobrol sehingga mereka terpengaruhi. Kaya kita ngga bisa ngomong bahasa Sunda, tapi ada orang yang bisa bahasa sunda, setiap hari ngomongnya bahasa sunda terus otomatis kita kan lama-lama terbiasa dengan bahasa sunda, dan lama-lama kita juga bisa bahasa sunda. Minimal kita ngerti walaupun ngga bisa mengucapkan, tapi mengerti dan faham maksudnya. Kaya saya ngga bisa jawa serang tapi saya mengerti apa yang dimaksudkan.

Eva: Tapi kalo di SDLP diperbolehkan ya bu untuk bahasa daerah dibawa kesekolah? Atau ada aturan untuk berbicara bahasa Indonesia yang baku?

Ibu Resi : Ngga sih biasa aja.

Ibu Erna : Cuma mungkin nanti kedepannya kita kan ada kelas bilingual tea ya, nanti mah kan bahasa Inggris yang akan jadi bahasa persatuan, bisa jadi gitu kan. Tapi

kita ngga tau kedepannya gimana, tapi tetap yang namanya bahasa Indonesia merupakan bahasa persatuan kita.

Eva : Melihat anak-anak yang menggunakan bahasa asing dari film bagaimana solusinya untuk anak agar mengurangi sedikit ?

Ibu Yonia : Kalo saya tanyain, misalnya bikes itu apa sih artinya bikin kesel, tau dari mana ini ini ngomong aja bikin kesel deh susah amat, nanti anak kan akan paham sendiri. Kasih tau dulu, apa sih artinya kalo ngga tau ya ngga usah ngomong, kalo tau artinya baru silahkan lanjutin. Kemarin kan pertama masuk ada anak yang ngomong gue gue, “ibu itu ada anak yang ngomong gue” . jadi gue itu kan ibarat bahasa Inggris yang di bahasa Indonesia, padahl kan itu bahasa daerah di Betawi, dikasih tau bahwa gue itu bukan bahasa asing tapi bahasa daerah dari Jakarta, kalo mau ngomong gue elo ya itu harus di Jakarta kalo disini ya aku kamu.

Eva: Kalo dilihat dari faktor luar yaitu film dan ada upaya ngga mengenai bahasa siswa jika terjadi campur kode tuturan bahasa saat berada di lingkungan sekolah?

Ibu Erna : Dikasih tau anaknya, kemudian kasih tau orang tua kalo misalkan anaknya disekolah berbicaranya begini dan ada orangtua yang tidak nyaman kalo anaknya berbicara seperti itu jadi yang lain mengikuti. Ya mau ngga mau saya juga harus beritahu orang tuanya kalo misalnya kaya gini tuh jangan dilakukan kesekolah, kalo dirumah mah ya ngga papa.

Eva: Aufal dirumah menggunakan bahasa apa?

Mira : Bahasa Indonesia.

Eva : Aufal suka membawa bahasa dari sekolah ke rumah ngga bu?

Mira : Bawa.

Eva : Bagaimana tanggapan ibu kalo seperti itu?

Mira : Paling ditanya artinya apa, paling sepatuh dua patah bahasa arab bahasa inggris.

Eva: Kalo menurut pandangan ibu itu baik tidak?

Mira : Baik.

Eva: Berarti bisa nambah kosakata ya Bu?

Mira : Iya.

Eva: Berarti di rumah diajarkannya bahasa Indonesia ya?

Mira : Iya.

Eva : Kalau boleh tau bapak asli mana?

Bapak Ayat : Saya asli sini.

Eva : Bapak dirumah menggunakan bahasa apa?

Bapak Ayat : Campuran, bahasa Indonesia, Jawa, Sunda bisa.

Eva: Bagaimana tanggapan bapak jika ada anak yang menggunakan bahasa campuran antara Indonesia atau sunda dibawa kesekolah?

Bapak Ayat :Tergantung bahasanya, kalo bahasanya bagus ngga masalah.

Nesya : Saat anak-anak les, suka mendengar anak-anak yang berbicara menggunakan bahasa campur kode?

Angga : Biasanya kalo kaya gitu, anaknya pasti sedang tidak stabil, misalnya *sire* itu kan bahasa jawa sering?

Eva: Bagaimana tanggapannya?

Angga : Biasa aja.

Nesya : Bagus ngga sih kalo bahasa daerah dibawa kesekolah?

Angga :Kalo secara pembelajaran ngga bagus, harus ada bahasa pokok, kalo untuk wawasan semakin banyak bahasa semakin bagus tapi jika dalam konteks pembelajaran harusnya satu bahasa persatuan saja.

Eva: Apa faktor yang menyebabkan anak menggunakan bahasa campur kode?

Angga : 1. Faktor bahasa ibu, kan disini ada yang orang serang, sunda, biasanya terbawa dalam proses pembelajaran.

2. Faktor lingkungan yaitu dari teman mainnya atau selebritis, kalo itu biasanya bahasa asing kadang sambal nyanyiin lagu asing saat pembelajaran.

Eva: Bagaimana solusinya jika ditemukan anak yang menggunakan bahasa campur kode saat pembelajaran?

Angga : Kalo solusi kan untuk sebuah permasalahan, kalo ini kan bukan sebuah permasalahan. Kalo menurut kami kalo untuk 2 bahasa gitu mah ya ngga terlalu mempermasalahkan.

Ara : Selama dalam masa kata-kata yang baik.

Angga : Jika ada kata-kata yang kurang baik, walupun bahasa Indonesia yang misalkan mengandung unsur syara atau kasar, ya pasti tetep ditegur. Kalo bahasanya baik ya ngga masalah.

Tiya : Bu, Arya dirumah bicaranya memakai bahasa apa?

Ibu Maria : Indonesia tetapi jika saya bicaranya memakai bahasa sunda Arya mengerti.

Tiya : Bagaimana tanggapan ibu jika anak menggunakan bahasa Indonesia campur bahasa sunda?

Ibu Maria : Tidak konsisten dalam berbicara, harusnya bahasa Indonesia ya bahasa Indonesia aja, bahasa Sunda ya bahasa Sunda aja. Dan kurang bagus dalam merangkai kata.

Tiya : Apa faktor yang menyebabkan terjadinya campur kode?

Ibu Maria : Faktor lingkungan, seperti TKW di Arab, ia kan awalnya ngga bisa bahasa Arab karena sering mendengarkan orang-orang sekitarnya memakai bahasa Arab ya akhirnya jadi bisa.

Tiya : Bagaimana solusi untuk mengatasi campur kode pada anak?

Ibu Maria : Yang penting diarahkan dan diajari anaknya untuk mengetahui situasi dan kondisi saat dilingkungan, misalnya dalam lingkungan bahasa Indonesia, ya anak bicara bahasa Indonesia, jika di daerah sunda ya menggunakan bahasa sunda yang penting diarahkan dan diajari.

Tiya : Bu, Zalfa dirumah bicaranya memakai bahasa apa?

Ibu Yati : Karena kitanya dari sunda ya, jadi kadang memakai bahasa sunda.

Tiya : Bagaimana tanggapan ibu jika anak menggunakan bahasa Indonesia campur bahasa sunda?

Ibu Yati : Kurang baik jika menggunakan bahasa campur-campur, tapi mungkin untuk memperkenalkan ya ngga apa-apa karena untuk menambah wawasan, biar nanti kalau pulang kampung anaknya ngerti bahasa daerah.

Tiya : Apa faktor yang menyebabkan terjadinya campur kode?

Ibu Yati : Faktor keluarga karena saya berasal dari sunda dan suami saya dari Serang.

Tiya : Pak Fatih dirumah bicaranya memakai bahasa apa?

Trihartono : Memakai bahasa Indonesia

Tiya : Kita pernah mendengar Fatih bicara menggunakan bahasa Malaysia sama bahasa Jawa Serang?

Trihartono : Oh iya, kalo Malaysia dia sering nonton Boboi Boy, Upin-Upin. Kalo bahasa jawa dia pernah tinggal Pejagat karena disana pakai bahasa jawa serang.

Tiya : Bagaimana tanggapan bapak jika anak menggunakan bahasa Indonesia campur bahasa jawa atau Malaysia?

Trihartono : Kalo menurut saya ngga masalah, karena bisa menambah kosakata bahasa Fatih.

2. Identifikasi Data

No.	Nama	Kalimat	Asal Bahasa	Artinya
1.	Khansa	Amira mau itu ngga, main <i>timezone</i> ngga	Kata <i>Timezone</i> merupakan bahasa yang berasal dari Australia	Tempat hiburan, di mana hiburan tersebut berupa game / permainan
2.	Khansa	Kamu tuh	<i>Omelette</i> berasal dari bahasa Inggris	Telur dadar

		ngga suka <i>omelette</i> ?		
3.	Ayu	Padahal saya mau main basket kamu, untuk nanti main <i>timezone</i> .	Kata <i>Timezone</i> merupakan bahasa yang berasal dari Australia	Tempat hiburan, di mana hiburan tersebut berupa game / permainan
4.	Jihan	<i>No no no</i> itu kotor!	<i>No</i> berasal dari bahasa Inggris	Tidak
5.	Cellen	<i>Entos</i> makan.	<i>Entos</i> berasal dari bahasa Inggris	Sudah
6.	Aufar	Gajah terbang <i>nampak ape</i> ?	<i>nampak ape</i> berasal dari bahasa Melayu (Malaysia)	<i>nampak</i> artinya kelihatan dan <i>ape</i> artinya apa
7.	Ayu	Fatihmah sukanya makan <i>chicken</i> aja.	<i>Chicken</i> berasal dari bahasa Inggris	Ayam

3. Klasifikasi Data

No	Nama	Kalimat	Jenis Campur Kode	
			Inner Code Mixing	Outer Code Mixing
1.	Khansa	Amira mau itu ngga, main <i>timezone</i> ngga		✓
2.	Khansa	Kamu tuh ngga suka <i>omelette</i> ?		✓
3.	Ayu	Padahal saya mau main basket		✓

		kamu, untuk nanti main <i>timezone</i> .		
4.	Jihan	<i>No no no</i> itu kotor!		✓
5.	Cellen	<i>Entos</i> makan.	✓	
6.	Aufar	Gajah terbang <i>nampak ape?</i>		✓
7.	Ayu	Fatihmah sukanya makan <i>chicken</i> aja.		✓

4. Deskripsi Data

No	Nama	Kalimat	Deskripsi//Penjelasan
1.	Khansa	Amira mau itu ngga, main <i>timezone</i> ngga	Penggunaan kata <i>timezone</i> dinyatakan sebagai sebuah permainan/tempat hiburan yang biasa anak-anak kecil memainkannya berupa games. Kata <i>timezone</i> sudah tidak asing lagi apabila sebagian orang yang mendengarnya.
2.	Khansa	Kamu tuh ngga suka <i>omelette?</i>	Kata <i>Omelette</i> tersebut berupa makanan yang bahan dasarnya terdapat telur beserta mie yang dicampur hingga menjadi adonan yang siap untuk di goreng.
3.	Ayu	Padahal saya mau main basket kamu, untuk nanti main <i>timezone</i> .	Penggunaan kata <i>timezone</i> dinyatakan sebagai sebuah permainan/tempat hiburan yang biasa anak-anak kecil memainkannya berupa games. Kata <i>timezone</i> sudah tidak asing lagi apabila sebagian orang yang mendengarnya.
4.	Jihan	<i>No no no</i> itu kotor!	Kata <i>no no no</i> merupakan sebuah kata yang sering digunakan untuk mengatakan kata <i>tidak</i> .
5.	Cellen	<i>Entos</i> makan.	Penggunaan kata <i>entos</i> merupakan kata dari Bahasa sunda yang halus.
6.	Aufar	Gajah terbang <i>nampak ape?</i>	Kata tersebut menggunakan Bahasa Malaysia yang sering terdapat di film yang mempunyai unsur daerah

			kemalaysiaan.
7.	Ayu	Fatihmah sukanya makan <i>chicken</i> aja.	Kata <i>Chicken</i> berasal dari kata Bahasa Inggris yang mempunyai arti ayam.

5. Menafsirkan Data

No	Nama	Kalimat	Tafsiran (Penjelasan tentang sesuatu maksud perkataan, ulasan, uraian, kupasan komentar)
1.	Khansa	Amira mau itu ngga, main <i>timezone</i> ngga	Perkataan Khansa mengenai kata <i>timezone</i> dimaksudkan untuk mengganti kalimat <i>tempat bermain</i> menjadi kata <i>timezone</i> . Kata <i>timezone</i> sudah tidak lazim lagi untuk anak-anak yang mengatakannya. Kata yang berasal dari Australia itu sendiri bagus untuk memperbanyak keterampilan kosakata yang dimiliki oleh anak dan untuk memperbanyak kosakata bagi anak. Namun Bahasa asing yang diucapkan oleh anak membawa pengaruh juga terhadap karena Bahasa Indonesia lah yang harus dijunjung tinggi agar anak lebih menguasainya.
2.	Khansa	Kamu tuh ngga suka <i>omelette</i> ?	Kata <i>Omelette</i> mempunyai maksud penjelasan berupa campuran telur dan mie. Anak menggunakan kata tersebut karena orang tua yang sering membuat masakan seperti itu. Sehingga, anak mengingatnya.
3.	Ayu	Padahal saya mau main basket kamu, untuk nanti main <i>timezone</i> .	Perkataan Khansa mengenai kata <i>timzone</i> dimaksudkan untuk mengganti kalimat <i>tempat bermain</i> menjadi kata <i>timezone</i> . Kata <i>timezone</i> sudah tidak lazim lagi untuk anak-anak yang mengatakannya. Kata yang berasal dari Australia itu sendiri bagus untuk memperbanyak keterampilan kosakata yang dimiliki oleh anak dan untuk memperbanyak kosakata bagi anak. Namun Bahasa asing yang diucapkan oleh anak membawa pengaruh juga terhadap

			karena Bahasa Indonesia lah yang harus dijunjung tinggi agar anak lebih menguasainya.
4.	Jihan	<i>No no no</i> itu kotor!	Penggunaan kata <i>no no no</i> sering kali diucapkan oleh semua kalangan bukan hanya untuk anak sekolah dasar saja namun siapa pun dapat mengucapkannya. Kata tersebut sangat mudah untuk diucapkan sebagai pengganti kata <i>tidak</i> di dalam Bahasa Indonesia.
5.	Cellen	<i>Entos</i> makan.	Penggunaan kata <i>entos</i> digunakan dikalangan masyarakat sunda yang memiliki arti sudah. Siswa tersebut menggunakan kata yang berasal dari daerahnya. Anak sangat bagus jika mereka memperkenalkan budayanya kepada teman-temannya berupa Bahasa daerah.
6.	Aufar	Gajah terbang <i>nampak</i> <i>ape?</i>	Penggunaan kata tersebut anak lebih terbiasa mendengarnya ketika menonton film televisi yang berasal dari negara Malaysia sehingga kata itu tidak asing lagi ditelinga mereka.
7.	Ayu	Fatihmah sukanya makan <i>chicken</i> aja.	Penggunaan kata <i>Chicken</i> biasanya sangat sering digunakan untuk mengganti kata ayam. Anak mengucapkan kata itu karena sebagian orang banyak mengganti kata ayam dengan kata <i>chicken</i> sehingga anak terbiasa saat mendengarnya dan mengucapkannya.

B. Analisis Data Temuan

Dalam data temuan diatas dapat dijelaskan bahwa di SDLP terdapat beberapa siswa saja yang menggunakan campur kode tuturan bahasa pada saat berbicara. Kebanyakan siswa yang menggunakan campur kode tuturan bahasa jenis *outer code mixing* dibandingkan dengan *inner code mixing*. Campur kode tuturan bahasa jenis *outer code mixing* ini disebabkan karena adanya faktor lingkungan dari luar, berupa melihat dan mendengar dari televisi ataupun dari oranglain saat berbicara kemudian siswa mempraktekannya. Sedangkan campur kode tuturan bahasa jenis *inner code mixing* kebanyakan disebabkan karena faktor keluarga, yaitu siswa mendengar

langsung ketika orangtuanya berbicara bahasa daerah baik bahasa Sunda maupun bahasa Jawa Serang serta diajarkan bahasa daerah dilingkup keluarganya.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dengan terjadinya campur kode tuturan bahasa oleh beberapa siswa di SDLP UPI Kampus Serang yang didukung oleh statement siswa dari hasil observasi dan wawancara kepada guru serta orangtua, maka penelitian dikatakan selesai. Hasil penelitian disimpulkan berupa artikel mengenai campur kode tuturan bahasa siswa SDLP UPI Kampus Serang.

Bibliografi

Mira Oktaria, I. H. (2013). Alih Kode dan Campur Kode Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Tingkat Sekolah Dasar. *Falkultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung* , 3.

Rulyandi, d. (2014). Ahli Kode dan Campur Kode dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. *Jurnal Paedagogia*, 29.

Sari, P. J. (2015). Sociolinguistik Sebagai Landasan Dasar Pendidikan di Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa UNIB*, (pp. 200-201). Bengkulu.

Wikipedia Bahasa Indonesia. (2003, Januari). *Wikipedia* . Retrieved januari 31, 2017, from Ensiklopedia Bebas: <https://id.wikipedia.org/wiki/Kedwibahasaan?veaction=edit§ion=2>